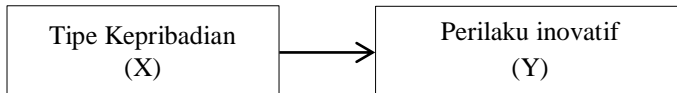


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan peneliti.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tipe kepribadian terhadap variabel perilaku inovatif. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif di bidang *fashion* yang ada di Kota Bandung. Berdasarkan 14 subsektor industri kreatif bidang *fashion* merupakan salah satu sektor yang paling unggul di Kota Bandung (Herawati & Rudatin, 2014).

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung diantaranya kreasi pakaian, alas kaki, aksesoris dan tas.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling. Teknik *non-probability* ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Creswell, 2012).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*, dimana cara ini dilakukan dengan menentukan kuota pada masing-masing kelompok (Creswell, 2012). Pada

penelitian kali ini peneliti menentukan empat kawasan Bandung yakni Bandung Utara, Bandung Selatan, Bandung Barat dan Bandung Timur sebagai tempat peneliti mengambil data penelitian. Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 350 orang (Sugiyono, 2010) dengan pembagian 88 orang Bandung Utara, 88 orang Bandung Selatan, 87 orang Bandung Barat dan 87 orang Bandung Timur. Setelah jumlah 350 partisipan telah terpenuhi, maka pengumpulan data dianggap telah selesai (Slopher, 2012). Penggunaan kuisisioner digunakan sebagai cara pengumpulan data dan dibagikan langsung pada partisipan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan terdiri atas tiga instrumen yang akan mengukur variabel yang akan diteliti. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner tertutup yang akan diberikan secara langsung kepada responden oleh peneliti.

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian, bagian pertama adalah bagian identitas responden, bagian kedua adalah bagian alat ukur tipe kepribadian ke tiga adalah bagian alat ukur perilaku inovatif. Terdapat dua instrumen adaptasi dalam penelitian ini, sehingga dilakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Kuisisioner uji coba disebarakan pada tanggal 4 September 2017 sampai 22 September 2017 dengan melibatkan partisipan sebanyak 470 orang.

Tabel 3.1 Sebaran Keuisisioner Uji Coba

No	Tanggal	Responden	Jumlah	Penyebaran
1	4 September 2017	Pelaku Bisnis Kuliner (Setiabudhi)	30	Offline
2	5 September 2017	Pelaku bisnis <i>fashion</i> (Setiabudhi)	19	Offline
3	6 September 2017	Mahasiswa Psikologi UPI	47	Online
4	8 September 2017	Mahasiswa ITB (sektor IT)	21	Online
5	11-13 September	Mahasiswa UPI (memiliki)	93	Online (66) Offline (27)

	2017	bisnis)		
6	15-16 September 2017	Pelaku Industri <i>fashion</i> di Dipatiukur	58	Offline
7	17 September 2017	Pelaku Bisnis di Margahayu Raya	33	Offline
8	18 September 2017	Pelaku bisnis di BIP	19	Offline
9	19-20 September 2017	Responden yang sudah bekerja di sekitar alun-alun Bandung	48	Offline
10	19-21 September 2017	Mahasiswa POLBAN, UNISBA, dan UNPAR yang memiliki bisnis	59	Online (38) Offline (21)
11	21-22 September 2017	Penjual retail kaos Bandung	43	Offline

Sementara kuesioner penelitian disebarakan pada tanggal 1 Oktober 2017 sampai 21 Oktober 2017 dan memperoleh data sebanyak 350 orang.

Tabel 3.2 Sebaran Kuesioner Penyebaran Data

No	Tanggal	Responden	Jumlah	Penyebaran
1	1 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> di Sultan Agung	30	Offline
2	2-4 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> di Trunojoyo	19	Offline
3	5-6 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> di Setiabudhi	47	Offline
4	8 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> di	21	Offline

No	Tanggal	Responden	Jumlah	Penyebaran
5	9-12 Oktober 2017	Mahasiswa UPI yang menjual dan memproduksi produk <i>fashion</i>	93	Online
6	14-15 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> Baltos	58	Offline
7	16 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> Gedebage	33	Offline
8	17-19 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> Cibaduyut	19	Offline
9	20-21 Oktober 2017	Pelaku Industri Kreatif <i>fashion</i> Dago	48	Offline

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel tipe kepribadian (X) dan variabel perilaku inovatif (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kepribadian *Big Five*

Kepribadian *Big Five* merupakan kecenderungan tingkah laku yang dimiliki oleh pelaku industri kreatif (*fashion*), terdiri dari lima dimensi kepribadian yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan *openness*.

b. Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif adalah suatu upaya yang dilakukan pelaku industri kreatif *fashion* untuk menciptakan gagasan baru, melakukan promosi atas ide tersebut dan mengimplementasikan ide-ide baru.

F. Instrumen Penelitian

Terdapat 2 instrumen yang digunakan pada penelitian ini:

1. *Big Five Inventory*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian the big five adalah *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John, Naumann & Soto (2008). *Big Five Inventory* terdiri dari 42 item pernyataan yang diisi menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sangat tidak setuju (STS) menunjukkan bahwa item tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri responden, sementara sangat setuju (SS) menunjukkan bahwa item tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri responden. Skala BFI ini memiliki reliabilitas adalah $\alpha=0.70$.

b. Pengisian Instrumen

Instrumen *Big Five Inventory* berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden. Instrumen ini menggunakan model penskalaan likert dengan alternatif lima jawaban. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggambarkan keadaan diri responden dan memiliki kemungkinan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen Instrumen dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden.
2. Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total partisipan.
3. Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

Untuk instrumen *Big Five Inventory* penyekoran dilakukan menggunakan lima alternatif jawaban

Item	Skor Pernyataan				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.3 Tabel Penyekoran BFI

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dimensi	<i>No Item</i>		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Extraversion</i>	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31	8
<i>Agreeableness</i>	7, 17, 32, 42,	2, 12, 27, 37	8
<i>Conscientiousness</i>	3, 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
<i>Neuroticism</i>	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8
<i>Openness</i>	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44	41	9
Total Item			42

Tabel 3.4 Kisi-kisi Intrumen BFI

e. Kategorisasi Norma

Norma adalah pengelompokkan sebuah skala kedalam beberapa level (Azwar, 2007). Skala dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi tiga level. Rumus norma tiga level dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel. 3.5 Kategorisasi Norma Instrumen BFI

Kategori	Rumus	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$

Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$
--------	--------------------------------	----------

(Azwar, 2007)

Keterangan :

T : Jumlah nilai

 μ = Rata-rata skor total nilai**2. Innovative Behavior Scale****a. Spesifikasi Instrumen**

Skala ini terdiri dari tiga dimensi perilaku inovatif yaitu *idea generation*, *idea promotion* dan *idea implementation* (Janssen, 2000). Masing-masing dimensi diwakili oleh 3 butir pernyataan sehingga total skala terdiri dari sembilan butir. Kuesioner ditampilkan dalam bentuk skala Likert, dimana responden diminta untuk memberikan respon dengan memilih antara 1-4, dengan 1 bermakna belum pernah dan 4 adalah selalu. Skala ini bersifat unidimensional. Karena itu, hanya akan diperoleh satu skor total yang meliputi ketiga dimensi yang telah disebutkan untuk dapat menjelaskan perilaku inovatif. Reliabilitas skala adalah $\alpha=0,80$.

b. Pengisian Instrumen

Instrumen *Innovative Behavior Scale* berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini menggambarkan perilaku-perilaku yang hampir selalu dilakukan atau belum pernah dilakukan oleh responden. Instrumen ini menggunakan model penskalaan likert dengan enam alternatif jawaban, yaitu belum pernah dilakukan (BP), terkadang (T), Sering (S), dan selalu (SL).

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen Instrumen dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden.
- 2) Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total partisipan.
- 3) Menentukan rata-rata, standar deviasi dan mencari kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

Untuk penyekoran instrumen *Innovative Behavior Scale* dan empat alternatif jawaban

Item	Skor Pernyataan			
	BP	T	S	SL
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	3	4	5	6

Tabel 3.6 Tabel Penyekoran IBS

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini kisi-kisi untuk instrumen *Innovatif Behavior Scale*

Dimensi	No Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
<i>Idea Generation</i>	1, 4 dan 7	3
<i>Idea Promotion</i>	2, 5 dan 8	3
<i>Idea Realization</i>	3, 6 dan 9	3
Total Item		9

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen IBS

e. Kategorisasi Norma

Skala dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi tiga level. Rumus norma tiga level dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel. 3.8 Kategorisasi Norma Instrumen IBS

Kategori	Rumus	Interpretasi
----------	-------	--------------

Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

(Azwar, 2010)

Keterangan :

T : Jumlah nilai

 μ = Rata-rata skor total nilai**3. Proses Pengembangan Instrumen**

Pada penelitian ini kedua instrumen penelitian diadaptasi yaitu instrumen *Big Five Inventory* (BFI) untuk mengukur tipe kepribadian dan *Innovative Behaviour Scale* (IBS) untuk mengukur perilaku inovatif. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Translation

Instrumen BFI milik John, Naumann & Soto (2008) merupakan instrumen berbahasa Inggris sehingga peneliti melakukan *translation* kedalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian dan lebih dipahami oleh responden yang akan mengisi kuesioner (Creswell, 2012).

b. Expert Judgement

Peneliti melakukan *expert judgement* terhadap instrumen BFI dan IBS. *Expert judgement* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kedua instrumen mampu mewakili aspek yang ingin diukur (Silalahi, 2010; Siregar, 2013). Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh ahli psikologi yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

c. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen perilaku inovatif, kemampuan komunikasi interpersonal dan resiliensi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 470 responden. Proses uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 4 – 22 September 2017 kepada beberapa pelaku industri kreatif baik di bidang *fashion*, IT,

arsitektur dan berbagai bidang lainnya. Uji coba instrumen penelitian dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat usaha dan secara tidak langsung dengan penyebaran melalui media online.

4. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas

a. *Big Five Inventory*

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur variabel yang ingin di ukur (Siregar, 2013; Sugiyono, 2014). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Sebelum melakukan analisis item pada skala kemampuan komunikasi interpersonal, peneliti melakukan uji KMO untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen untuk dianalisis (Ihsan, 2013). Hasil uji KMO skala tipe *extraversion* yaitu sebesar 0,830, tipe *agreeableness* yaitu 0,762, tipe *conscientiousness* yaitu 0,787, tipe *neuroticism* yaitu 0,797 dan untuk tipe *openness* yaitu 0,809.

Berikut adalah kategorisasi nilai KMO menurut Gebotys (1999) (dalam Ihsan, 2013).

Tabel. 3.9 Kategorisasi Nilai KMO

Nilai KMO	Derajat Varian Umum
0,90 – 1,00	Bagus Sekali
0,80 – 0,89	Bagus
0,70 – 0,79	Cukup Sekali
0,60 – 0,69	Cukup
0,50 – 0,59	Jelek
0,00 – 0,49	Jangan difaktor

Berdasarkan tabel 3.9 nilai KMO instrumen kemampuan komunikasi interpersonal tergolong dalam kategori cukup sekali untuk dianalisis.

Analisis item dilakukan pada 44 item BFI menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total*

diatas 0,30 (Ihsan, 2013; Azwar, 2015). Peneliti memutuskan untuk menurunkan nilai tersebut menjadi 0,25 karena penghapusan item akan mengubah konstruk yang ada. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Azwar (2015) penetapan nilai validitas item dikembalikan lagi kepada peneliti dan keperluan penelitian.

Tabel. 3.10 Tabel Instrumen Tipe Kepribadian Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Extraversion</i>	1, 6, 11, 16, 21, 26,31, 36	8	1, 6, 11, 16, 21, 26,31, 36	8
<i>Agreeableness</i>	2, 7,12, 17, 22, 27, 32, 42, 37	9	2, 7,12, 17, 27, 32, 42, 37	8
Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Conscientiousness</i>	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43	9	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43	9
<i>Openness to Experience</i>	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 41, 44	10	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 41, 44	9
Total		44	Total	42

Berdasarkan hasil analisis item, dari 44 item yang diuji terdapat 42 item yang dijadikan item final yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 dan 44. Sementara item yang dihapus yaitu item nomor 22 dan 35.

1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung dengan aplikasi SPSS 2.2 menggunakan metode *Apha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen tipe *extraversion* yaitu sebesar 0,

799, tipe *agreeableness* yaitu 0,700, tipe *conscientiousness* yaitu 0,755, tipe *neuroticism* yaitu 0,778 dan untuk tipe *openness* yaitu 0,726.

Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford (1987).

Tabel. 3.11 Tabel Koefisien Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan 3.9 instrumen BFI tergolong dalam instrumen yang cukup reliabel.

Tabel. 3.12 Tabel Koefisien Reliabilitas Tipe Kepribadian

No	Tipe Kepribadian	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.	<i>Extraversion</i>	,799	,799	8
2.	<i>Agreeableness</i>	,700	,701	9
3.	<i>Neuroticism</i>	,778	,778	8
4.	<i>Conscientiousness</i>	,755	,761	9
5.	<i>Openness To Experience</i>	,726	,739	10

b. Innovative Behavior Scale

1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Sebelum melakukan analisis item pada skala resiliensi, peneliti melakukan uji KMO. Hasil uji KMO instrumen perilaku inovatif yaitu sebesar 0,922. Berdasarkan tabel 3.7, nilai KMO instrumen perilaku inovatif termasuk kedalam instrumen yang bagus sekali untuk dianalisis.

Analisis item dilakukan pada 9 item IBS menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total* diatas 0,30 atau diturunkan menjadi 0,25 (Ihsan, 2013; Azwar, 2015).

Berikut adalah item final instrumen perilaku inovatif:

Tabel. 3.13 Tabel Instrumen Perilaku Inovatif Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jmlah
<i>Idea generation</i>	1, 4 dan 7	3	1, 4 dan 7	3
<i>Idea promotion</i>	2, 5 dan 8	3	2, 5 dan 8	3
<i>Idea realization</i>	3, 6 dan 9	3	3, 6 dan 9	3
Total		9	Total	9

Berdasarkan hasil analisis item, dari 9 item yang diuji seluruh item dalam instrumen perilaku inovatif layak untuk dijadikan item final.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya (Azwar dalam Ihsan, 2013). Reliabilitas dihitung dengan aplikasi SPSS versi 22.0 menggunakan metode *Apha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen perilaku inovatif yaitu sebesar 0,901. Berdasarkan tabel 3.12 instrumen perilaku inovatif tergolong dalam instrumen yang sangat reliabel.

Tabel. 3.14 Tabel Koefisien Reliabilitas Perilaku Inovatif

Jumlah responden	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Jumlah Item
350	,901	,901	9

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan rumusan masalah.
 - b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis dan yang berkaitan dalam konteks penelitian ini.
 - c. Membuat proposal penelitian.
 - d. Membuat dan memodifikasi alat ukur penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba pertama dan ketiga pada alat ukur penelitian.
 - b. Kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan (data terlampir).
 - c. Melakukan pengambilan data.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Melakukan skoring.

- b. Mentransformasi data dar ordinal ke interval menggunakan Rasch Model.
 - c. Melakukan analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS 22.0.
4. Tahap Pembahasan
- a. Mendeskripsikan hasil penelitian.
 - b. Meninterpretasikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan.
 - c. Membuat kesimpulan.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan diantaranya statistik deskriptif, *rasch model*, regresi linier/regresi sederhana dan regresi multinomial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi gambaran umum tipe kepribadian big five, perilaku inovatif dan demografi pada pelaku industri kreatif di Kota Bandung. *Rasch model* digunakan untuk merubah skor mentah partisipan menjadi nilai logit. Selanjutnya regresi liner/regresi sederhana untuk mengidentifikasi signifikansi dari pengaruh variabel tipe kepribadian *neuroticism*, *extreversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness* terhadap perilaku inovatif pada pelaku industri kreatif di kota Bandung. Dan regresi multinomial digunakan untuk untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel-variabel tersebut bersifat kategorik (Field, 2005). Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22.0.